

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting bagi individu maupun sosial. Dalam hal ini pendidikan menjadi sesuatu yang tidak bisa dinegosiasi lagi, mengapa hal itu terjadi? karena pada dasarnya pendidikan merupakan proses yang tujuannya untuk mengembangkan potensi manusia di masa yang akan datang dalam rangka untuk menghadapi tuntutan zaman yang semakin berkembang dan perubahan yang semakin bergeser.

تَعَلَّمِ الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَالتَّوَضُّعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُوا مِنْهُ

Artinya: “Tuntutlah ilmu dan belajarlah (untuk ilmu) ketenangan dan kehormatan diri, dan bersikaplah rendah hati kepada orang yang mengajar kamu.” (HR. Ath-Thabrani)¹

Kaitanya dengan pendidikan, maka tak lepas dari yang namanya pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan berbagai pihak yaitu siswa dan guru. Dalam hal ini Siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai orang yang mengajar. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat pula dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.² Pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan belajar

¹ Sofyan Efendi, *1100 Hadits Terpilih (Ilmu Pengetahuan dan Kebodohan)*, Gema Insani Press, 2008, hlm. 53.

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 18.

dan mengajar serta dengan segala hal yang melengkapi proses itu, seperti : guru, siswa, materi, media, metode, situasi, dan lainnya.

Oleh sebab itu, dalam sebuah pembelajaran perlu adanya manajemen untuk mengelolah unsur-unsur yang ada dalam pembelajaran tersebut agar nantinya tercipta pembelajaran yang tentunya berkualitas. Pembelajaran bahasa sangatlah penting dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan. Sebab, bahasa merupakan alat komunikasi dan sekaligus menjadi kunci untuk mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan lain.

Begitu pula dengan pentingnya pembelajaran bahasa arab yang telah diakui sebagai bahasa internasional. Bahasa arab merupakan bahasa *mayor* di dunia yang dituturkan oleh banyak umat manusia. Bahasa ini digunakan resmi oleh kurang lebih 20 negara. Dan karena ia merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan umat Islam se-dunia, seperti Saudi Arabia, Marokko, Mesir dan negara timur tengah lainnya bahkan juga kawasan eropa.³

Bahasa Arab selain diajarkan di madrasah dan sekolah umum sebagai mata pelajaran pokok, juga diajarkan di pondok pesantren yang dikemas dalam bentuk pembelajaran kitab kuning. Dalam arti lain, belajar kitab kuning juga berarti bahasa Arab, karena kitab kuning ditulis menggunakan bahasa Arab. Bahkan, dalam perkembangan selanjutnya bahasa Arab tidak hanya digunakan dalam studi literatur saja, melainkan juga digunakan sebagai alat komunikasi waji bagi santri.⁴ Jadi kitab kuning bukan hanya membahas ilmu-ilmu agama Islam, seperti : fiqih, aqidah, akhlaq, dan tarikh, tepi juga membahas ilmu-ilmu lain, seperti sosial dan kemasyarakatan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok pesantren memiliki akar budaya yang kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, terutama bagi masyarakat Islam. Pembelajaran kitab kuning merupakan ciri dan identitas yang hampir tidak dapat dilepaskan. Adanya pembelajaran kitab kuning pula, yang menjadi pembeda antara pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lain.

³ Bulkisah, *Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi di Indonesia*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, vol xii (Februari 2012).

⁴ *Ibid.*

Begitu pula proses pembelajaran yang berlangsung di pesantren, seorang ustadz dituntut untuk menguasai metode-metode pembelajaran yang tepat untuk para santrinya, termasuk juga metode yang dipakai dalam pembelajaran kitab yang dikenal tanpa harakat (kitab gundul). Metode pembelajaran kitab yang lazim dipakai di pesantren (baik di pesantren salaf maupun di pesantren modern) dari dulu hingga sekarang (diantaranya) adalah metode sorogan dan bandongan.

Dari sekian banyak metode di dalam pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren tidak banyak memperoleh reaksi keras dari pihak santri dikarenakan figur seorang kyai yang selalu dan harus dihormati dan dipatuhi, hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Nurcholis Madjid bahwa: “keberadaan seorang kyai dalam lingkungan pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas kyai memperlihatkan peran yang otoriter disebabkan karena kyailah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan bahkan juga memiliki tunggal sebuah pesantren.”⁵

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran kitab kuning yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan formal berbasis ke-islam-an termasuk pondok pesantren, dibutuhkan sebuah sistem manajemen pembelajaran yang baik dan sesuai dengan sistem manajemen itu sendiri.

Sebagai proses, pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan. Problematika pembelajaran adalah berbagai masalah yang mengganggu, menghambat, meperpersulit atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran. Secara umum proses pembelajaran dapat ditelusuri dari faktor – faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Keberhasilan ditentukan oleh 3 faktor, Bahan Baku (Raw Input), Instrumen dan Lingkungan.⁷

⁵ Nurcholish Madjid, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta : Ciputat Press, 2002, hlm.63.

⁶ Amin Nurul, “Problematika Pembelajaran” <http://kampuspendidikan.blogspot.co.id> diakses pada tanggal 17 Agustus 2017, jam 01:25 WIB.

⁷ Bulkisah, *Op. Cit.*

Pondok pesantren Salafiyah Kendal merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran kitab kuning, dengan demikian pondok pesantren ini diharapkan memberikan peran besar dalam menciptakan generasi muda Islam yang mampu menguasai kitab kuning dengan baik.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti “PROBLEMATIKA BELAJAR KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH KENDAL”. Penelitian ini dilakukan karena penulis melihat fenomena yang ada bahwa, masih banyak masalah yang terjadi dalam penerapan pembelajaran kitab kuning.

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan penulis memilih judul skripsi di atas. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Berawal dari motivasi yang menyebabkan peneliti mengadakan atau melakukan penelitian dan sebagai upaya mendalami belajar kitab kuning.
2. Karena pada zaman sekarang ini banyak lembaga pendidikan yang menganggap pembelajaran kitab kuning tidak penting pelajaran umum lainnya seperti Matematika, IPA dan lainnya. Sehingga hal tersebut berdampak pada kemerosotan olah bahasa Arab, pemahaman kitab-kitab salaf dan pendalaman belajar kitab kuning. Kemerosotan tersebut terjadi pada semua lapisan usia, dari anak – anak, remaja bahkan orang dewasa.
3. Disamping itu pula karena judul tersebut menurut pengamatan penulis belum ada yang meneliti bab ini di pondok pesantren Salafiyah Kendal, sehingga pembahasan ini akan memberikan sumbangan pikiran baru dalam pengembangan pengetahuan belajar yang lebih efektif.

C. Telaah Pustaka

Dalam rangka mewujudkan penulisan skripsi yang profesional dan mencapai target yang maksimal, maka penulis mencoba menampilkan judul skripsi sebagai bahan perbandingan. Hal ini untuk menghindari terjadi persamaan objek dalam penelitian ini:

1. Skripsi karya Muslih mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang yang berjudul “Analisis Program Pembinaan IMTAQ (Iman dan Taqwa) Untuk Membangun Prilaku Keagamaan Siswa di MA NU 07 SALAFIYAH Kangkung Kendal”⁸. Skripsi ini merupakan suatu penelitian sejauh mana strategi dalam pembentukan akhlaq santri Pon-Pes Salafiyah Karangmalang Kangkung Kendal.
2. Skripsi saudara Siti Faidah mahasiswi IAIN Walisanga Semarang yang berjudul “Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Asy-Syarifah Mranggen Demak”.⁹ Dalam skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana solusi dari problematika yang dihadapi para santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Asy-Syarifah Mranggen Demak.
3. Skripsi saudara Nur Kholis Mahasiswa UNWAHAS dengan judul “Studi Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gemuh Kabupaten Kendal”.¹⁰ Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana proses pembelajaran PAI yang dilakukan di SMP Negeri 2 Gemuh Kabupaten Kendal.

Beberapa skripsi di atas berbeda dengan skripsi yang akan penulis teliti, dimana penelitian ini secara garis besar memfokuskan pada keefektifan belajar kitab kuning serta kosa kata bahasa Arab bagi anak-anak di pesantren dan menampilkan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya serta hasil

⁸ Idris Ahmad, *Analisis Program Pembinaan IMTAQ (Iman dan Taqwa) Untuk Membangun Prilaku Keagamaan Siswa di MA NU 07 SALAFIYAH Kangkung Kendal*, Kendal : Strata 1 UNWAHAS, 2017.

⁹ Faidah Siti, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Asy-Syarifah Mranggen Demak*, Semarang : Strata 1 IAIN Walisongo, 2007.

¹⁰ Kholis Nur, *Studi Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gemuh Kabupaten Kendal*, Kendal : Strata 1 UNWAHAS, 2016.

yang dicapai santri dalam memahami pembelajaran kitab kuning sesuai dengan target dan waktu yang telah ditentukan.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, ada permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Konsep belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Kendal
2. Pelaksanaan belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Kendal
3. Problematika yang muncul dalam belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Kendal

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka perlu dikemukakan maksud dari kata-kata yang ada dari beberapa peristilahan yang dipakai dalam penelitian ini.

1. Problematika

Problem yaitu kondisi/situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.¹¹ Sedangkan problematika adalah suatu hal yang menimbulkan masalah/hal yang belum bisa dipecahkan (permasalahan).¹² Jadi yang dimaksudkan problematika di sini adalah masalah/problem yang dihadapi yang terjadi di Pondok Pesantren Salafiyah Kendal.

2. Pembelajaran

Pembelajaran itu sendiri adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan

¹¹Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling & Terapi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 87.

¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Ed.V Balai Pustaka, 2016, hlm. 789.

evaluasi.¹³ Yang diharapkan dari adanya pembelajaran adalah output yang yang lebih baik, dari yang awalnya belum mengetahui ilmu pengetahuan menjadi mengetahui ilmu pengetahuan, yang dengan ilmu pengetahuan tersebut bisa dijadikan suatu pengetahuan dan kemudian dapat diamankan.

3. Kitab Kuning

Kitab Kuning adalah istilah yang disematkan untuk kitab-kitab berbahasa arab yang berhaluan Ahlu Sunnah Waljamaah, yang biasanya digunakan dalam pembelajaran pondok pesantren atau madrasah diniyah dan kitab-kitab ini dikarang bukan oleh sembarang orang, melainkan oleh Ulama Salaf As-Sholih.¹⁴

4. Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia,¹⁵ umumnya dengan cara non klasikal, di mana seorang Kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan santri biasanya tinggal di pondok-pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.¹⁶

Sementara itu, dari Zamakhsyari Dhofier menyebutkan lima elemen pesantren yaitu: pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab klasik, santri dan kyai.¹⁷

Jadi yang dimaksud dengan pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang telah tua sekali usianya setidaknya memiliki lima unsur

¹³ Aqib Zainal, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung : Yrama Widya, 2013, hlm. 66.

¹⁴ Masyhuri, Ustadz Kitab Kuning Pondok Pesantren Salafiyah Kendal, *Wawancara*, tanggal 19 Agustus 2017, jam 19:47 WIB.

¹⁵ *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Van Hoeve, 2000, hlm. 99.

¹⁶ Bawani, Imam, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Cet.1, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 83.

¹⁷ Ari Agung Pramono, *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren Ala Gus Mus*, Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2017, hlm. 9.

yaitu: kyai, santri, pondok, masjid dan pengajaran ilmu-ilmu agama. Kelima unsur inilah yang membedakan pesantren dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Sedangkan pesantren yang penulis maksudkan dalam penulisan skripsi ini adalah Pondok Pesantren Salafiyah Kendal.

5. Kosakata

Kosakata adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu.¹⁸ Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru.

6. Bahasa Arab

Versteegh, Kees (1997) Bahasa Arab Bahasa Arab Baku berasal dari Bahasa Arab Klasik, satu-satunya anggota rumpun bahasa Arab Utara Kuno yang saat ini masih digunakan, sebagaimana terlihat dalam inskripsi peninggalan Arab pra-Islam yang berasal dari abad ke-4. Bahasa Arab Klasik juga telah menjadi bahasa kesusasteraan dan bahasa peribadatan Islam sejak lebih kurang abad ke-6. Abjad Arab ditulis dari kanan ke kiri. Bahasa Arab telah memberi banyak kosakata kepada bahasa lain dari dunia Islam, sama seperti peranan Latin kepada kebanyakan bahasa Eropa. Semasa Abad Pertengahan bahasa Arab juga merupakan alat utama budaya, terutamanya dalam sains, matematik dan filsafah, yang menyebabkan banyak bahasa Eropa turut meminjam banyak kosakata dari bahasa Arab.¹⁹

¹⁸ Amin Nurul, <http://id.wikipedia.org/wiki/Kosakata>, diakses pada tanggal 03 Desember 2017, jam 21:29 WIB.

¹⁹ "Bahasa Arab", <http://id.wikipedia.org/wiki/BahasaArab>, diakses pada tanggal 03 Desember 2017, jam 22:09 WIB.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep belajar Kitab Kuning yang lebih efektif di Pondok Pesantren Salafiyah Kendal.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Kendal.
3. Untuk mengetahui apa saja problematika yang muncul dalam pelaksanaan belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Kendal.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan yang terkait dengan tema dan judul yang sejenis.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai bahan informasi tentang masalah yang sering terjadi dalam belajar kitab kuning.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi pondok pesantren supaya pelaksanaan belajar kitab kuning terhadap santri lebih maksimal.
 - c. Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya dalam bidang problematika pembelajaran.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ranah keilmuan tentunya tak lepas dari penelitian ilmiah yang dilakukan untuk mengkaji berbagai fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupan sesungguhnya, tak terkecuali pada ilmu komunikasi. Secara garis besar, penelitian ilmiah terbagi menjadi dua, yaitu : penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Kita akan mengulas lebih lanjut mengenai penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di kancah lapangan terjadinya gejala-gejala karena dalam kondisi yang alamiah.

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek pada kondisi alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara *trigulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁰

2. Pendekatan

Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.²¹ Dari definisi tersebut menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dalam suatu obyek alamiah atau natural, melihat objek penelitian itu senatural mungkin, apa adanya dan menyeluruh.

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.²² Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - 1) Pengasuh pondok sebagai pembina dan pembimbing para astidz dan santri. Mereka yang mengarahkan para santri dan ustadz, sehingga pelaksanaan pendidikan yang diterapkan dapat berjalan dengan baik.
 - 2) Asatidz pondok sebagai pendidik yang menjalankan sistem pembelajaran. Sedangkan latar belakang pendidikannya ada yang berpendidikan tinggi, ada yang hanya lulusan pesantren.

²⁰ Dewi Novianti, *Kebermaknaan Hidup Penyandang Disabilitas Fisik Yang Berwirausaha*, Bandung, : Strata 1 Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.

²¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, hlm. 5, 2003.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Jakarta: Alfabeta, 2016, hlm.93.

3) Santri sebagai penimba ilmu (subjek pokok).

b. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi menjadi sumber data sekunder.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan fungsi pancaindera yakni indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung.²³

Adapun observasi menurut Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”.²⁴

Observasi merupakan alat ilmiah untuk menguji suatu hipotesis, bahkan bisa memunculkan konsep dan teori baru seperti halnya kuesioner. Berdasarkan dua definisi di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh orang dengan sengaja dan sistematis untuk memperoleh data yang selanjutnya akan diproses untuk kebutuhan penelitian penulis.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, situasi lingkungan Pondok Pesantren atau data lain yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian ini.

b. *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh informasi dari responden yang di wawancara. Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. *Interview* (wawancara)

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 229.

²⁴ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 203

adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁵

Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis berkisar pada fokus penelitian yang telah ditetapkan dan disusun meskipun wawancara dapat berlangsung secara informal yang kaitannya dengan Problematika Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Posantren Salafiyah Kendal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.²⁶

Biasanya dikatakan data sekunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain. Informasi ini sangat penting untuk membantu melengkapi data yang dikumpulkan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang Pondok Pesantren Salafiyah Kendal seperti jumlah siswa, jumlah guru, sejarah berdirinya, dan lain-lain.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong analisis data kualitatif dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷ Artinya bahwa metode analisis data ini digunakan untuk mencari dan menata sistematis hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya agar dimaksudkan peneliti memahami tentang kasus yang ditelitinya.

6. Teknik Penyajian Data

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 155.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 231.

²⁷ Leky J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm.330.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.²⁸ Dimana data ini tidak terealisasikan dengan angka-angka melainkan berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut maka display data yang dilakukan lebih banyak dituangkan kedalam uraian.

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

1. Bagian Awal

Sebelum bab pertama, penulis cantumkan bagian formalitas yang terdiri dari: halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan / deklarasi keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, pedoman transliterasi Arab – Latin, dan daftar isi.

Adapun bab selanjutnya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan dalam bab ini penulis menyampaikan beberapa hal yang menjadikan faktor karya ilmiah ini diantaranya, meliputi : latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II : Landasan Teori dalam bab ini merupakan kajian teori yang membahas tentang Problematika Belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Kendal Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab.

Bab III : Laporan Hasil Penelitian dalam bab ini peniliti menyampaikan hasil penelitian, yang diawali dengan pemaparan tentang deskripsi umum Pondok Pesantren Salafiyah Kendal, belajar Kitab Kuning, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Kendal.

Bab IV : Analisis Problematika Belajar Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Salafiyah Kendal dalam bab ini merupakan bab yang paling

²⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm.95.

penting. Dalam bab ini akan dilakukan analitis secara kualitatif tentang kasus yang diteliti.

Bab V : Penutup merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan penelitian, dan saran-saran.

2. Bagian Akhir

Pada bagian ini akan disajikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup sebagai informasi tentang biodata penulis.

